



Implementasi Pendidikan Karakter melalui Barang Luqatah pada Siswa Kelas 3 MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu

Afifatu Nur Arifah^{1*}, Lintang Dewi Kusumaningrum², M. Fahmi Zauqy³

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³IAI Darullughah Wadda'wah, Indonesia

E-mail: afifatu.arifah14@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Luqatah; Education; Character.</i>	<p>This article discusses how the results of the implementation of the item box for luqatah goods program for students. The focus of the research in this paper is how are the strategies and implementation of the Luqatah box program so that it will have a positive impact on the development of character for students? Character education is one of the efforts that must be made for educational institutions as. Responding to the importance of character education for children, one form of effort as a teacher is to hold a luqatah box program in the classroom as a form of habituation for students. This study uses a qualitative descriptive approach with the aim of describing and explaining the object of research as much as possible. Collecting data in this study using interviews, observation and documentation studies. The results showed that the existence of the Luqatah box program was able to contribute to one of the efforts to develop student character, namely the character of responsibility and honesty, where responsibility and honesty are two very important and influential characters for human life in everyday life. In implementation luqatah goods boxes are important for a teacher to provide stimulation and pictures to students, the importance of providing support for the implementation of the luqatah goods program so that the students will not see the program and implement it as well as possible, starting from those who find the luqatah goods and they whose goods have entered the luqatah goods box.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Luqatah; Edukasi; Karakter.</i>	<p>Artikel ini membahas tentang bagaimanakah hasil dari pelaksanaannya program pengumpulan barang-barang luqatah pada siswa. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah bagaimanakah startegi serta pelaksanaannya program kotak barang luqatah sehingga akan berdampak positif perkembangan karakter bagi siswa? Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan bagi lembaga pendidikan sebagai. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak, maka salah satu bentuk usaha sebagai seorang guru adalah dengan mengadakan program kotak barang luqatah di dalam kelas sebagai salah satu bentuk pembiasaan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan objek penelitian dengan semaksimal mungkin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program kotak barang luqatah mampu memberikan sumbangan terhadap salah satu usaha mengembangkan karakter siswa yakni berupa karakter tanggung jawab dan kejujuran, yang mana tanggung jawab dan kejujuran merupakan dua karakter yang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari Dalam pelaksanaan program kotak barang luqatah penting bagi seorang guru untuk memberikan stimulus serta gambaran-gambaran kepada para siswa akan pentingnya untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program kotak barang luqatah sehingga mereka para siswam tidak mengabaikan program tersebut dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin, mulai dari mereka yang menemukan barang luqatah dan mereka yang barangnya telah masuk ke kotak barang luqatah.</p>

I. PENDAHULUAN

Menjadi pribadi yang jujur merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia di setiap latar dan juga waktu demi menciptakan atmosfer kehidupan yang damai. Dalam membentuk pribadi yang baik dan berkulitas, pendidikan juga mendapat peran yang penting didalamnya.

Sekedar menyiram air pada tamanan akan terasa kurang apabila tanpa di beri bumbu-bumbu pupuk, begitu pula dengan para penerus bangsa, akan sangat terasa kurang apabila mereka hanya akan di bekali dengan penyampaian beberapa bidang ilmu saja tanpa diimbangi dengan

penanaman-penanaman karakter mulia didalamnya.

Kondisi kehidupan masyarakat di era revolusi industri 4.0 memiliki ciri diantaranya 1 dari 3 pendudukan Indonesia adalah generasi milenial. Satu diantara sembilan perilaku generasi milenial adalah anak Indonesia bermain gadget atau mereka kecanduan terhadap internet. Apabila anak terfokus dengan gadget ataupun internet, maka hal ini dapat memunculkan sikap tidak peduli terhadap lingkungannya. Kesulitan bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. dan hal ini dapat memunculkan karakter egois individualistik, serta matrealistik pada anak. Fenomena yang demikian ini dapat berampak terhadap perubahan moral anak, karakter, sikap, dan kepribadian yang sangat signifikan. (Hidayat, 2020). Menemukan barang yang tidak diketahui pemiliknya merupakan satu hal yang sangat wajar dan sering sekali terjadi dimanapun tanpa memandang latar dan zaman. Namun tidak dipungkiri bahwa dengan di temukannya barang temuan (*luqatah*) banyak sebagian dari orang yang mengambilnya dan kemudian memilikinya tanpa mengikuti syariat-syariat islam yang ada. Begitu pula bagi anak-anak yang mana mereka cenderung belum memahami dengan hukum barang-barang *luqatah* yang mereka temui di sekitar mereka, termasuk dalam lingkungan kelas mereka.

Memberi pemahaman perihal barang *luqatah* kepada anak-anak sejak dini dirasa sangat penting sekali, karena bagaimanapun penting untuk dapat memberikan pengajaran dengan kebiasaan-kebiasaan, bukan hanya dengan materi semata. Terlebih lagi dengan bagaimana ketika harus menyikapi barang-barang *luqatah* karena hal itu akan berhubungan dengan halal dan haramnya suatu barang. Sudah menjadi pengetahuan yang umum bahwa penggunaan barang halal dan haram akan berdampak bagi si pemakainya sendiri. Karena barang halal jika berlebihan juga bisa menyebabkan mudharat, apalagi barang yang makruh ataupun haram. Seperti yang sering di fahami secara sederhana “apabila seseorang menggunakan perkara atau barang haram maka hal itu akan berdampak bagi kebarakahan hidup/amal seseorang”

Pena, penghapus, penggaris ataupun alat-alat belajar lainnya mungkin akan terdengar remeh, memandang apabila rata-rata harga dari barang-barang tersebut cenderung bisa di bilang murah, namun dari hal-hal kecil seperti inilah perlu bagi seorang pendidik untuk dapat memberikan satu pembiasaan bagi siswa terhadap ketika yang perlu

dilakukan apabila menemukan *luqatah*. Awal mulanya ada program kotak barang *luqatah* oleh guru kelas 3 adalah keprihatinan yang dirasa ketika pelaksanaan piket bersama para siswa ketika selesai pembelajaran, dan pada saat itulah seringkali ditemukan beberapa alat tulis siswa yang tertinggal dalam posisi yang tercecer. Sering kali juga guru mendengarkan keluhan dari para siswa yang kehilangan alat tulisnya ditengah-tengah pembelajaran, entah karena alat tulis yang terjatuh atau ada beberapa teman yang meminjamnya dan belum mengembalikan.

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji perihal bagaimana cara implementasi pendidikan karakter tanggung jawab yang diterapkan didalam kelas terhadap *luqatah*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk dapat menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan serta menjawab lebih perinci permasalahan dengan mempelajari semaksimal mungkin terhadap objek baik individu maupun kelompok yang hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam kajian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas 3 MI Bahrul Ulum kota batu. Dalam pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi langsung dan studi dokumentasi terhadap siswa kelas 3 MI Bahrul Ulum, terhadap bagaimana mereka merealisasikan program kotak barang *luqatah*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik kelas 3 MI Bahrul Ulum kota Batu, berdasarkan temuan yang telah peneliti amati. Menurut Thomas Lickona (1991) yang dikutip oleh Otib Satibi Hidayat pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang melalui pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat menegakkan kemartabatan pribadi sebagai individu serta tanggung jawab dalam dimensi sosial. Pemberian fasilitas serta pembiasaan untuk mengumpulkan barang *luqatah* yang dilakukan di kelas 3 MI Bahrul Ulum termasuk pada pendidikan dalam pengembangan karakter tanggung jawab (*responsibility*), dan

kejujuran (*honesty*) siswa yakni sikap tanggung jawab mereka ketika mereka menemukan barang temannya yang tidak pada tempatnya, dan kejujuran mereka terhadap barang-barang yang bukan milik mereka.

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah memberikan pengertian bahwa tanggung jawab merupakan sebuah substansi yang bersifat kodrati, yang artinya karakter yang secara alami menjadi sebagian dalam diri manusia. Karakter tanggung jawab juga dapat di amati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah, serta beberapa hal lainnya yang berhubungan tugas dan tanggungjawabnya. Menjadi seorang pendidik sangat penting untuk dapat memberikan pendidikan tanggung jawab dan kejujuran kepada anak-anak, hal ini dapat mulai dari penanaman tanggung jawab terhadap hal-hal yang kecil seperti tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah mereka, tugas piket harian, tugas kepemimpinan mereka didalam kelas. Namun dalam kajian ini akan lebih membahas secara mendalam terhadap tanggung jawab serta kejujuran siswa kepada barang-barang luqatah yang ada di dalam kelas.

Luqatah adalah harta terlantar dari pemiliknya sebab terjatuh, lupa dan lain-lain. Mengenai masalah *luqathah* Islam yang mana agama rahmatan lilalamin mengaturnya sedemikian rupa, seperti dalam kitab *fathul qarib*. Penemu barang disebut juga dengan "*multaqith*". Dijelaskan bahwa penemu boleh mengambil atau meninggalkan barang tersebut. Jika meninggalkan atau tidak mengambilnya, tidak terkena tanggungan akan barang tersebut. Apabila mengambil barang temuan itu, penemu wajib mengumumkan selama setahun secara berkala. Satu tahun dihitung dari mulai menemukan barang itu. Setelah habis masa satu tahun *multaqith* boleh memiliki barang tersebut, dengan syarat jika sewaktu-waktu pemilik mencari barang tersebut ia mampu menggantinya. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab serta kejujuran terhadap barang-barang luqatah didalam kelas, langkah pertama yang dilakukan oleh guru kelas 3 MI Bahrul Ulum adalah menyampaikan beberapa hal terhadap barang-barang yang mereka temukan (*luqatah*) seperti bagaimana peraturannya dalam agama Islam. Bahaya apabila mereka asal mengambil barang-barang luqatah, bahaya dari penggunaan barang-barang yang haram dan hal-hal lainnya yang dapat menstimulus siswa untuk menumbuhkan rasa partisipasi serta tanggung jawab mereka

terhadap program yang akan di berlakukan didalam kelas tersebut.

Setelah memberikan stimulus, guru kelas memberikan ruang bagi siswa untuk meletakkan barang-barang yang mereka temukan tidak pada tempatnya. selain itu guru juga menyediakan catatan barang temuan yang masuk ke dalam kotak barang luqatah dan barang yang keluar dari barang luqatah. Selain memberikan ruang terhadap barang-barang *luqatah*, sebelum guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, guru kelas juga senantiasa untuk mengingatkan kepada para siswa untuk selalu memeriksa alat-alat tulis mereka agar tidak ada yang tertinggal. Melalui bimbingan berupa latihan terhadap sikap tanggung jawab oleh siswa kelas 3 MI Bahrul Ulum menunjukkan bahwa mereka telah memiliki rasa tanggung jawab terhadap barang-barang temuan yang bukan mereka miliki untuk menyampaikan kepada teman-temannya dan apabila masih tidak ditemukan siapa pemiliknya maka mereka juga melaksanakan apa yang telah menjadi peraturan dalam kelas dengan meletakkannya di dalam kotak barang *luqatah* serta mencatatnya dengan lengkap terhadap catatan historis barang *luqatah*.

Dengan diadakannya program ini, adanya laporan-laporan kehilangan karena barang yang tertinggal ataupun jatuh didalam kelas sudah sangat berkurang, mereka yang merasa alat tulisnya tidak ada akan langsung menuju kotak barang *luqatah* untuk melihatnya, dan jika mereka merasa bahwa itu milik mereka mereka cenderung akan bertanya dulu untuk memastikan kepada teman-temannya bahwa itu benar-benar miliknya. Dengan ini maka dapat diketahui bahwa dengan adanya kotak barang *luqatah* didalam kelas, mereka para siswa kelas 3 MI Bahrul Ulum telah mengembangkan karakter tanggung jawab dan kejujuran pada pribadi mereka, tanggung jawab terhadap apa yang ada di depan mereka, yang dikerucutkan dalam kajian ini adalah tanggung jawab terhadap barang-barang temannya yang tertinggal, jatuh ataupun tidak pada tempatnya. Dan pengembangan karakter jujur mereka, dimana mereka selalu berusaha untuk jujur, ketika barang yang mereka temukan bukan milik mereka maka mereka akan mencari pemiliknya, yang kemudian apabila tidak ditemukan pemiliknya mereka akan meletakkannya pada kotak barang *luqatah*. Begitu pula mereka yang hendak mengambilnya, mereka memastikan terlebih dahulu bahwa barang tersebut benar-benar milik mereka, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang

mungkin akan merugikan mereka, seperti penggunaan terhadap barang yang bukan milik mereka.

Filsuf Aristoteles berkata bahwa “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang” maka dengan ini dengan adanya pembiasaan yang demikian ini diharapkan bahwa mereka para siswa kedepannya memiliki karakter tanggung jawab dan jujur sebagai bekal pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang beragama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut observasi dan kajian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 3 MI Bahrul Ulum Bumiaji kota Batu dapat diketahui bahwa adanya kotak barang *luqatah* sangatlah membantu terhadap pengembangan karakter tanggung jawab dan juga kejujuran siswa. Pembiasaan ini juga sebagai bekal siswa agar lebih berhati hati terhadap *luqathah*. Serta bisa mengimplementasikan tidak hanya di lingkungan sekolah saja

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Barang Luqatah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, F. (2019). *Menyingkap Sejuta Permasalahan Dalam Fath Al-Qarib (Terjemah Ringkas, Dalil, Permasalahan & Jawaban Beserta Referensi Lengkap dengan Makna Ala Pesantren)* (10th ed.). Anfa' Press.
- Doni Koesoema, A. (2007). *Pendidikan Karakter*. PT Grasindo.
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21* (E. N. Sopian, Ed.). Edura-UNJ.
- Mubarok, A. H. (2012). *Fiqh Idola Terjemah Fathul Qarib Buku Dua*. MUKJIZAT.
- Rochmah, E. Y. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajaran*. 3, 36–54.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.